

## Efektivitas Edukasi Berbasis Audiovisual dan Praktik Menyikat Gigi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Oral Hygiene Siswa Sekolah Dasar

Agnia Almarratud Solehah<sup>1</sup>, Hana Priscilla Frudence Sohilit<sup>\*2</sup>, Ananda Patuh Padallah<sup>3</sup>,  
Beatrix Elizabeth<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Medika Suherman

Email: [sohilitprissy@gmail.com](mailto:sohilitprissy@gmail.com)

### Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih cukup tinggi, terutama disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga oral hygiene. Anak usia sekolah berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan metode edukasi yang menarik, mudah dipahami, serta melibatkan pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan oral hygiene siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest dengan sampel berjumlah 55 siswa kelas IV dan V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* di SDIT Ajimutu Sagi Global Insani. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan menyikat gigi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (96,4%) dan keterampilan kurang (69,1%). Setelah diberikan edukasi berbasis audio visual dan praktik menyikat gigi, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan dengan 89,1% responden berkategori baik dan keterampilan dengan 100% responden berkategori baik, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Edukasi berbasis audiovisual yang disertai praktik menyikat gigi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan oral hygiene siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Audiovisual, Anak Usia Sekolah, Oral Hygiene, Pengetahuan, Keterampilan.

### Abstract

*Dental and oral health problems among elementary school children remain high, mainly due to low levels of knowledge and skills in maintaining oral hygiene. School-age children are in the concrete operational stage, so they need educational methods that are interesting, easy to understand, and involve direct experience. This study aimed to determine the effectiveness of audiovisual-based education and toothbrushing practice on improving oral hygiene knowledge and skills among elementary school students. The study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design with a sample of 55 fourth and fifth-grade students selected through purposive sampling at SDIT Ajimutu Sagi Global Insani. The research instruments consisted of a knowledge questionnaire and a toothbrushing skill observation sheet that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before the intervention, most respondents had poor knowledge (96.4%) and poor skills (69.1%). After receiving audiovisual-based education and toothbrushing practice, there was a significant improvement with 89.1% of respondents having good knowledge and 100% having good skills, with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Audiovisual-based education accompanied by toothbrushing practice proved effective in improving elementary school students' oral hygiene knowledge and skills.*

**Keywords:** Audiovisual, School-Age Children, Oral Hygiene, Knowledge, Skills.

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan rongga mulut menggambarkan kondisi ideal ketika gigi, mulut, serta jaringan di dalam rongga mulut berfungsi baik serta berada dalam keadaan sehat. Situasi ini menyediakan sarana bagi seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas penting seperti mengunyah makanan secara efektif, berbicara dengan jelas, bernapas dengan nyaman, serta berinteraksi dengan orang lain tanpa hambatan [1]. Kesehatan gigi dan mulut pada anak

memiliki urgensi tinggi karena karies yang tidak dirawat dapat berkembang menjadi infeksi odontogenik yang berpotensi menyebar ke jaringan sekitar hingga organ vital [2]. Komplikasi infeksi gigi pada anak yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi selulitis periorbital, trombosis sinus kavernosus, meningitis, abses otak, bahkan kematian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perawatan gigi sulung tidak boleh dianggap sepele, sehingga upaya promotif dan preventif kesehatan gigi sejak usia dini menjadi sangat penting [3].

Kesehatan gigi pada anak menjadi salah satu peran penting orang tua sangat berpengaruh dalam mengajarkan upaya menjaga gigi agar tetap bersih kepada anak sering menjadi faktor utama kesehatan gigi anak yang kurang terjaga sejak dini [4]. Pemberian informasi mengenai pentingnya mempertahankan kondisi gigi dan mulut dalam keadaan optimal, khususnya bagi anak usia sekolah, memiliki andil yang besar dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut [5]. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan upaya pencegahan yang bersifat edukatif melalui kegiatan edukasi kesehatan gigi dengan pendekatan yang komunikatif dan mudah dipahami anak-anak. Media audio visual yang dikombinasikan dengan praktik langsung efektif membantu anak memahami sekaligus mempraktikkan cara sikat gigi yang tepat [6].

Secara global, *World Health Organization* (2025) melaporkan bahwa tingkat kasus karies gigi sulung di kalangan anak usia 1–9 tahun angka rata-rata sebesar 42,7%, yang setara dengan sekitar 513 juta anak di seluruh dunia. Wilayah dengan angka prevalensi tertinggi tercatat di Western Pacific Region dengan 46,2%, sedangkan jumlah kasus terbanyak ditemukan di South-East Asia Region, yaitu lebih dari 135 juta anak yang mengalami karies gigi sulung [7]. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI), sekitar 56,9% penduduk Indonesia usia  $\geq 3$  tahun mengalami gangguan gigi dan mulut dalam setahun terakhir. Angka ini sedikit menurun dari 57,9% (Riskesdas 2018), namun tetap tergolong tinggi. Hanya 11,2% penderita yang mendapat perawatan medis gigi.

Berdasarkan data dari Kemenkes, Provinsi Jawa Barat terdapat prevalensi tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 48%. Di antara 27 kabupaten dan kota di provinsi tersebut, Kabupaten Bekasi menempati urutan ke-13 dengan persentase sebesar 46,11%, menjadikannya salah satu wilayah dengan insidensi karies gigi yang cukup signifikan di wilayah Jawa Barat [8].

Hasil Studi pendahuluan melalui wawancara bersama beberapa guru di SDIT Ajimutu Global Insani, diperoleh informasi bahwa tingkat literasi serta kemampuan siswa mengenai perawatan gigi dan rongga mulut masih perlu ditingkatkan. Mayoritas siswa belum sepenuhnya paham akan pentingnya menjaga kebersihan gigi, termasuk cara menyikat gigi yang benar sesuai dengan anjuran kesehatan. Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan pun masih terbatas, seperti tidak melakukannya secara rutin dua kali sehari. Setelah dilakukan pengecekan terhadap 20 siswa, sebanyak 15 siswa mengalami gangguan kesehatan gigi seperti gigi berlubang dan bau mulut. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa mengalami gangguan kesehatan gigi, seperti gigi berlubang dan bau mulut.

Anak yang mengalami kerusakan gigi akibat karies biasanya merasakan nyeri, sulit tidur, serta kesulitan berbicara dan makan. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kemungkinan anak sering tidak masuk sekolah. Masalah gigi tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga menurunkan kualitas hidup dan prestasi belajar anak. Penelitian oleh Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa anak dengan gigi berlubang cenderung memiliki nilai akademik lebih rendah dan kehadiran kurang optimal dibandingkan anak dengan gigi sehat [9].

Berdasarkan latar belakang minimnya pengetahuan dan keterampilan siswa terkait oral hygiene, maka diperlukannya upaya edukatif yang menarik dan mudah dipahami anak-anak

untuk menanamkan kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan benar sejak dini [10]. Salah satu upaya yang dianggap efektif adalah penggunaan media audiovisual yang dikombinasikan dengan praktik langsung dalam proses pembelajaran [11]. Sejalan dengan penelitian oleh Azkiya (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan Pendidikan melalui audiovisual dengan kategori baik meningkat 60% [12]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi praktik menyikat gigi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan keterampilan oral hygiene siswa sekolah dasar di SD Ajimutu Sagi Global Insani.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDIT Ajimutu Sagi Global Insani yang berjumlah 120 siswa. Sampel berjumlah 55 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: siswa kelas IV dan V, bersedia menjadi responden, dan hadir saat pengambilan data. Kriteria eksklusi meliputi: tidak mengisi kuesioner secara lengkap, mengundurkan diri, dan tidak hadir saat pengisian kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi berbasis audiovisual dan praktik menyikat gigi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan oral hygiene dan keterampilan oral hygiene. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari Sharfina (2017) dengan 12 pertanyaan dan lembar observasi keterampilan menyikat gigi yang diadopsi dari Solekhawati (2022) dengan 10 langkah observasi. Kuesioner pengetahuan telah diuji validitas dengan metode *Pearson Product Moment* menunjukkan 12 pertanyaan valid dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,697 [13], [14]. Lembar observasi memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,938. Kategori pengetahuan terdiri dari: Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan Kurang (<56%). Kategori keterampilan terdiri dari: Baik ( $x \geq 13.33$ ), Cukup ( $6.66 \leq x < 13.33$ ), dan Kurang ( $x < 6.67$ ) [15].

Prosedur pengumpulan data terdiri dari tiga tahap: tahap pretest, tahap intervensi, dan tahap posttest. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi frekuensi pengetahuan dan keterampilan, serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Medika Suherman dengan nomor 000318/UNIVERSITAS MEDIKA SUHERMAN/2026.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

| Usia  | Jumlah(n) | Presentase |
|-------|-----------|------------|
| 9     | 22        | 40%        |
| 10    | 16        | 29,1%      |
| 11    | 17        | 30,9%      |
| Total | 55        | 100%       |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

| Variable  | Jumlah(n) | Presentase |
|-----------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 36        | 65,5%      |
| Perempuan | 19        | 34,5%      |
| Total     | 55        | 100%       |

Berdasarkan tabel karakteristik usia dan jenis kelamin responden sebagian besar responden berusia 9 tahun sebanyak 22 (40%), usia 10 sebanyak 16 (29,1%), dan usia 11 sebanyak 17 (30,9%). Dari segi jenis kelamin, responden didominasi laki-laki (65,5%), sedangkan perempuan sebanyak (34,5%).

Tabel 3. Pengetahuan Oral Hygiene

| Kategori | Pretest (%) | Posttest (%) |
|----------|-------------|--------------|
| Baik     | -           | 89,1%        |
| Cukup    | 3,6%        | 10,9%        |
| Kurang   | 96,4%       | -            |
| Total    | 100%        | 100%         |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan oral hygiene sebelum dilaksanakan edukasi sebagian besar responden berada di kategori kurang dan cukup (96,4%) dan (3,6%). Setelah diberikan edukasi mayoritas responden dengan kategori baik dan cukup. Mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 49 orang (89,1%) sementara sisanya berada pada kategori cukup sebanyak 6 orang (10,9%).

Tabel 4. Keterampilan Oral Hygiene

| Kategori | Pretest (%) | Posttest (%) |
|----------|-------------|--------------|
| Baik     | -           | 100%         |
| Cukup    | 30,9%       | -            |
| Kurang   | 69,1%       | -            |
| Total    | 100%        | 100%         |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi keterampilan oral hygiene, sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden berada pada kategori kurang dan cukup. Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan keterampilan responden, Dimana responden berada di kategori baik semua sebanyak 55 responden (100%).

### Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh edukasi berbasis audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap pengetahuan dan keterampilan oral hygiene pada anak usia sekolah

|                 |                | N  | Mean  | Sum of Ranks | Z      | Asymp.sig 2-tailed |
|-----------------|----------------|----|-------|--------------|--------|--------------------|
| <b>Pretest</b>  | Negative ranks | 55 | 28.00 | 1540.00      |        |                    |
| <b>Posttest</b> | Positive ranks | 0  |       | .00          | -6.753 |                    |
|                 | Ties           | 0  |       |              |        |                    |
|                 | Total          | 55 |       |              |        | .000               |

Berdasarkan tabel hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden setelah diberikan edukasi berbasis audiovisual dan praktik menyikat gigi, yang ditandai dengan *negative ranks* sebanyak 55 responden dan tidak adanya peningkatan kecemasan (*positive ranks*= 0). Nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## **Pembahasan**

### **Karakteristik responden**

Mayoritas responden berada pada rentang usia 9 tahun, yang memiliki peranan penting dalam proses perkembangan manusia. Rentang usia 6 - 12 tahun menandai masa peralihan dari tahap prasekolah menuju pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Dalam rentang usia tersebut, individu menghadapi proses perkembangan yang cukup pesat [16]. Pola pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat sangat bervariasi dan memiliki karakteristik khas masing-masing, tergantung di berbagai macam aspek, antara lain perkembangan kognitif, perkembangan fisik, emosional, bahasa, sosial, serta aspek keagamaan serta moral. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan et al. (2025) yang melibatkan siswa usia 9–11 tahun. Pada rentang usia tersebut, media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi melalui kombinasi gambar dan suara [17]. Kesamaan rentang usia 9–11 tahun memperkuat bahwa pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, anak lebih mudah menerima dan memahami edukasi kesehatan gigi yang disampaikan melalui media visual dan audiovisual.

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan yang ikut berpartisipasi. Perbedaan fisik antara anak laki-laki dan perempuan, seperti tinggi badan dan berat badan dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang berdampak pada aspek emosional, kepribadian, dan sosial anak. Perkembangan motorik kasar yang baik berperan penting dalam aktivitas sehari-hari dan pembelajaran, sedangkan ketidakseimbangannya dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan kegiatan rutin maupun akademik [16]. Penelitian yang sejalan menurut Bayta'wi et al., (2025) menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki lebih sering mendominasi sampel penelitian kesehatan gigi usia sekolah dasar. Anak laki-laki cenderung memiliki perilaku perawatan gigi yang kurang optimal dibandingkan anak perempuan, sehingga lebih membutuhkan intervensi edukasi kesehatan gigi yang terstruktur, temuan ini memperkuat bahwa pemberian edukasi kesehatan gigi berbasis media video merupakan intervensi yang tepat dan berbasis bukti, khususnya bagi anak laki-laki usia sekolah [18].

### **Tingkat Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden berada di kategori kurang dan cukup (96,4%) dan (3,6%). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan anak di SDIT Ajimutu Sagi Global Insani Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi dalam kategori kurang (<6,67). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai oral hygiene. Peningkatan pengetahuan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan gigi anak. Pengetahuan yang baik tentang oral hygiene juga berpengaruh terhadap sikap dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut [19].

Pengetahuan kesehatan gigi meliputi pemahaman yang lebih luas mengenai perawatan gigi dan mulut, termasuk pengetahuan tentang waktu yang tepat dan seberapa sering menyikat gigi perlu dilakukan, cara atau teknik menyikat gigi yang benar, serta kemampuan memilih perlengkapan pembersih gigi yang sesuai agar kebersihan dan kesehatan gigi dapat terjaga dengan baik [20].

Hasil penelitian yang sejalan dengan Wiradona et al., (2022) tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi berada pada kategori cukup dan kurang, yang

menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap materi yang diberikan masih belum optimal maka dalam penelitian tersebut setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan [20].

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa anak mampu melakukan kegiatan menyikat gigi secara mandiri, namun keterampilannya masih belum optimal. Anak masih mengalami kesulitan saat mengoleskan pasta gigi sehingga tampak kurang rapi, serta pegangan terhadap sikat gigi belum cukup kuat. Proses menyikat gigi yang dilakukan juga belum menyeluruh, karena anak hanya membersihkan bagian depan gigi. Oleh sebab itu, edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menyikat gigi secara mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

### **Tingkat Keterampilan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori kurang (69,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2025) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi menggunakan media audiovisual, anak usia dini memiliki pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang masih rendah. Pada tahap awal (pretest), anak belum mampu melakukan langkah-langkah menyikat gigi secara benar dan menyeluruh, terutama pada pembersihan gigi bagian samping dan gigi kunyah [9].

Kemampuan menyikat gigi dengan benar merupakan hal penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang tepat, serta pemilihan jenis sikat gigi yang sesuai sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak [19].

### **Pengaruh Edukasi Berbasis Audiovisual dan Praktik Menyikat Gigi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar**

Hasil analisis bivariat dengan uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek yang sangat penting dalam membantuk sikap hidup sehat. Pemahaman yang bagus akan berpengaruh terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya tingkat pengetahuan atau pemahaman dapat menyebabkan anak kurang peduli terhadap kesehatan giginya sehingga lebih beresiko mengalami gangguan gigi dan mulut. Sebaliknya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki anak, maka semakin baik pula sikap dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Sejalan dengan penelitian Sianturi (2023) menyatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media pembelajaran yang mengkombinasikan unsur suara dan gambar memberikan pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak. berdasarkan Analisa data menggunakan metode uji wilcoxon, diperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan melalui audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesehatan gigi pada anak [21].

Penggunaan media audiovisual dengan kombinasi praktik menyikat gigi terbukti mendukung pengetahuan dan keterampilan oral hygiene karena mampu meningkatkan fokus, rasa nyaman, dan pemahaman individu terhadap intervensi yang diberikan, menunjukkan bahwa stimulus gabungan suara dan gambar dapat menciptakan suasana yang lebih tenang dan kondusif sehingga membantu menurunkan ketegangan psikologis [22].

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian edukasi berbasis audiovisual yang dikombinasikan dengan praktik menyikat gigi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan oral hygiene pada siswa, dengan nilai p-value 0,000 ( $< 0,05$ ). Intervensi ini dapat direkomendasikan sebagai terapi non-farmakologis yang efektif dan mudah diterapkan untuk membantu mengurangi risiko gangguan kesehatan gigi dan mulut, seperti gigi berlubang dan bau mulut.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, “Jaga Kesehatan Tubuh dengan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut.” Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: [https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/3070/jaga-kesehatan-tubuh-dengan-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3070/jaga-kesehatan-tubuh-dengan-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut)
- [2] A. A. Marom, A. Prayogi, I. P. Pujiono, M. Syaifuddin, and L. Riandita, “Kegiatan Edukasi Interaktif Kesehatan Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Majakerta Pemalang,” *Jurnal Igakerta*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, Mar. 2025, doi: 10.70234/GS2T9M51.
- [3] N. Salari, N. Darvishi, M. Heydari, S. Bokaei, F. Darvishi, and M. Mohammadi, “Global prevalence of cleft palate, cleft lip and cleft palate and lip: A comprehensive systematic review and meta-analysis,” *J. Stomatol. Oral Maxillofac. Surg.*, vol. 123, no. 2, pp. 110–120, Apr. 2022, doi: 10.1016/J.JORMAS.2021.05.008.
- [4] Kemenkes, “57% Warga Alami Masalah Gigi, Kemenkes Imbau Segera Ditangani di Puskesmas.” Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: <https://kemkes.go.id/id/57-warga-alami-masalah-gigi-kemenkes-imbau-segera-ditangani-di-puskesmas>
- [5] J. Pengabdian *et al.*, “Edukasi dan Pendampingan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Prasekolah TK B,” *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 252–259, Jan. 2025, doi: 10.30822/BERBAKTI.V2I3.3766.
- [6] N. S. Ningsih, H. Halimah, D. Femala, R. Herlina, and J. H. Susatyo, “Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tunggulrejo, Kabupaten Tuban),” *Jurnal Ilmiah Global Education*, vol. 5, no. 1, pp. 686–692, Mar. 2025, doi: 10.55681/JIGE.V5I1.2460.
- [7] World Health Organization, “Oral health.” Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- [8] - Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, “Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018,” Jun. 2019.
- [9] N. S. Putri, “Efektivitas Media Audiovisual dan Praktik Menyikat Gigi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Usia Dini di TK An-Nahl Kota Jambi,” Apr. 2025, Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/>
- [10] B. Elizabeth, A. Azzahra, and D. Sapitri, “Pengaruh Penggunaan Media Platform Tik Tok Sebagai Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 8,” 2025, Accessed: May 30, 2026. [Online]. Available: <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/7622>
- [11] R. S. Putri, Y. Kadang, A. P. Padaallah, P. Rahayu, and Y. Nupratiwi, “Edukasi Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri di SMP 5 Cikarang Utara Tahun 2024,” *Idea Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no.

- 03, pp. 310–317, Feb. 2025, doi: 10.53690/IPM.V5I03.420.
- [12] A. Azkiya, E. Kameliaa, and A. Anang, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita pada Masa Pandemic Covid-19,” *Journal of Oral Health Care*, vol. 10, no. 1, pp. 8–18, Nov. 2022, doi: 10.29238/OHC.V10I1.1234.
- [13] F. Solekhawati, “Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Di Slb Al Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun.” Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&scioq=solekhawati%2C+Efektivitas+Edukasi+Kesehatan+Menggunakan+Metode+Video+Animasi+Terhadap+Peningkatan+Kemampuan+Menggosok+Gigi+Anak+Tunagrahita+%28Doctoral+dissertation%2C+STIKES+BHAKTI+HUSADA+MULIA+MADIUN%29.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=solekhawati%2C+Efektivitas+Edukasi+Kesehatan+Menggunakan+Metode+Video+Animasi+Terhadap+Peningkatan+Kemampuan+Menggosok+Gigi+Anak+Tunagrahita+%28Doctoral+dissertation%2C+STIKES+BHAKTI+HUSADA+MULIA+MADIUN%29.&btnG=)
- [14] N. A. SHARFINA, “Pengaruh Edukasi Menyikat Gigi Secara Audio-Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi Siswa Sd Muhammadiyah Kalangan Banguntapan Yogyakarta,” 2017, Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/16102>
- [15] H. Priscilla, F. Sohila, S. Ismail, and M. Erawati, “Validity and Reliability of Holistic Nursing Competencies and The Patients’s Holistic Needs: A Pilot Study,” *Indonesian Contemporary Nursing Journal (ICON Journal)*, vol. 9, no. 1, pp. 24–36, Aug. 2024, doi: 10.20956/ICON.V9I1.34288.
- [16] S. Zakiyah, N. H. Hasibuan, A. Yasifa, S. P. Siregar, and O. W. Ningsih, “Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 71–79, Jan. 2024, doi: 10.54259/DIAJAR.V3I1.2338.
- [17] I. Irwan, F. Djafar, T. Septian Maksum, W. Aulia, and A. Susanti, “Efektivitas Media Audiovisual Untuk Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 4-5 di SDN 16 Dulupi,” *Miracle Journal of Health Sciences and Research*, vol. 2, no. 2, pp. 102–109, Oct. 2025, Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: <https://ejurnal.ladkes.com/index.php/mjhsr/article/view/75>
- [18] R. Lestari, “Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Cara Menyikat Gigi di SD Negeri 237 Palembang,” May 2024.
- [19] L. Restiningsih and A. D. Anggraeni, “Pengaruh BUKARIN (buku edukasi oral hygiene) terhadap pengetahuan oral hygiene dan keterampilan menyikat gigi anak,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, vol. 15, no. 02, pp. 380–386, Nov. 2024, doi: 10.34305/JIKBH.V15I02.1292.
- [20] I. Wiradona, F. I. Setyowati, S. Sadimin, W. J. D. Utami, and Y. Yodong, “The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students,” *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol. 9, no. 1, pp. 47–52, Jun. 2022, doi: 10.31983/JKG.V9I1.8271.
- [21] P. Sianturi, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Di SD N 200308,” 2023, Accessed: Jul. 18, 2026. [Online]. Available: <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/5553>
- [22] A. Eka Rismawati, N. Handayani, V. Purnamasari, and A. Yogyakarta, “Pendidikan Kesehatan Strategi Koping Stres Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi,” *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, vol. 8, no. 2, pp. 77–83, Jul. 2024, doi: 10.34012/JKPI.V8I2.4974.